







peserta menuliskan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai zona 3 tersebut

## 2. Analisis Hasil Pelatihan

Untuk mengetahui hasil reaksi peserta dari materi pelatihan, penelitian ini dilengkapi dengan angket *pre-test* dan *post-test* yang akan membantu mengukur tingkat keefektifan pelatihan yang tergambar melalui perubahan sesudah dan sebelum pelatihan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala penilaian. Skala penilaian ini diadaptasi dari skala penilaian yang telah dikembangkan oleh Solso, Maclin, & Maclin (2009) yang dikutip dari buku psikologi kognitif karangan Suryani sebagaimana terdapat pengertian atensi sebagai pemusatan upaya mental pada peristiwa-peristiwa sensorik atau peristiwa-peristiwa mental mencakup persepsi, mengingat, merencanakan tindakan, dan melakukan tindakan.

Untuk menguji validitas digunakan Paired Sample T-Test yaitu uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berhubungan, yaitu sebuah sampel yang tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda . data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.













- *Kegiatan ini sangat menarik dan bisa dijadikan dalam rangka menggali potensi, apabila jika kegiatan ini dilaksanakan pada waktu dan forum yang dapat disesuaikan agar lebih efektif lagi.*
- *Pelatihan ini akan lebih mantap lagi apabila terdapat ice breaking lagi.*
- *Dalam pelatihan ini terbilang sederhana dan bawaannya santai.*
- *Saat proses visualisasi saking mengalirnya sampai tertidur.*

### **C. Analisis Ketepatan, Kelayakan, dan Kegunaan Paket**

Setelah melakukan pengujian, selanjutnya mengumpulkan data dari dosen uji ahli untuk penyempurnaan produk. Data bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan skala penilaian yang diberikan kepada seorang penguji ahli. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran, komentar atau kritik yang tertulis dalam angket maupun wawancara dengan ahli.

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah menggunakan skala penilaian. Skala penilaian ini diadaptasi dari skala penilaian yang telah dikembangkan oleh Handarini (2000) yang dikutip dari Tesis Agus Santoso. Skala ini diadaptasi untuk mengumpulkan pendapat ahli tentang akseptabilitas model pengembangan. Aspek-aspek tersebut meliputi: kegunaan, kelayakan, dan ketepatan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penilaian paket peningkatan kecerdasan emosional spiritual pada anak ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data berupa komentar, saran, dan kritik dianalisa secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari uji ahli dianalisis dengan menggunakan penskoran. Adapun hasil penskoran angket adalah sebagai berikut:







“tidak membumi”, sebaiknya digambar dengan foto atau gambar orang “pribumi” agar tampilan lebih menarik dan berkesan.

*Ketiga*, mengenai referensi atau rujukan sebagai bahan untuk memperkuat materi. Alangkah baiknya apabila dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai rujukan dan bahan untuk memperkuat materi sehingga lebih jelas sumber keilmuan yang dikutip.

*Kelima*, perlu diklasifikasikan lagi lagi lebih detail mengenai klasifikasi berani itu sendiri yang terbagi kedalam kelompok-kelompok mahasiswa yang saat ini kuliah sambil bekerja, mahasiswa yang sudah pernah mempunyai pengalaman bekerja, dan mahasiswa yang belum sama sekali mempunyai pengetahuan dan pengalaman bekerja. Sehingga sangat jelas dan tepat pada sasaran yang dituju. Kemudian perlu diperhatikan *assertiveness therapist* untuk melakukan terapi ini, tidak cukup dalam konteks *lecture* perlu adanya pendampingan dan juga evaluasi dari proses pelatihan untuk mengetahui perkembangan lebih lanjut.